

BAB III**METODE PENELITIAN****A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah penelitian lapangan (*field research*) yang mana penelitian dilakukan di dalam masyarakat yang sebenarnya untuk menemukan realitas apa yang tengah terjadi mengenai masalah tertentu¹, di mana peneliti akan langsung melakukan penelitian di PT. Buya Barokah Kudus.

Dalam penelitian yang hendak peneliti lakukan menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu penelitian yang didasari oleh falsafah positivisme, yaitu ilmu yang valid, ilmu yang dibangun dari empiris, teramati terukur, menggunakan logika matematika dan membuat generalisasi atau rerata.² Penelitian kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistika.³ Dengan menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif maka data-data yang diperoleh dari lapangan diolah menjadi angka-angka. Kemudian angka-angka tersebut diolah menggunakan metode statistik untuk mengetahui hasil olah data yang diinginkan.

B. Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel merupakan sumber utama untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam mengungkapkan fenomena atau realitas yang dijadikan fokus penelitian. Dalam suatu kegiatan penelitian harus ada sumber data, dan sumber data tersebut berasal dari populasi.

Populasi adalah keseluruhan atau totalitas objek yang diteliti. Populasi dalam penelitian bisa berupa orang atau individu, kelompok, organisasi,

¹Marzuki M.M, *Metodologi Riset (Panduan Penelitian Bidang Bisnis dan Sosial)*, Ekonisia, Yogyakarta, 2005, hal. 14

²I Made Wirartha, *Metode Penelitian Sosial Ekonomi*, ANDI, Yogyakarta, 2006, Hal. 140

³I Made Wirartha, *Loc.Cit*

komunitas orang, komunitas hewan, atau masyarakat maupun benda.⁴ Populasi dalam penelitian yang akan saya lakukan ini adalah seluruh karyawan PT. Buya Barokah Kudus yang pada bulan Agustus 2015 berjumlah 30 karyawan. Mengingat populasi yang tidak begitu banyak, maka semua karyawan PT. Buya Barokah bisa dijadikan sampel atau penelitian tersebut juga bisa disebut dengan penelitian populasi.

C. Tata Variabel Penelitian

Variabel adalah gejala yang bervariasi, yang menjadi objek penelitian.⁵ Dalam penelitian ini, peneliti menetapkan dua bagian variabel yang perlu dikaji, diantaranya yaitu:

1. Variabel *Independent* (bebas) sebagai variabel X

Variabel bebas (*independent variabel*) yaitu suatu variabel yang variasinya mempengaruhi variabel lain. Variabel bebas yang penulis angkat adalah *kompensasi* (X_1) dan *lingkungan kerja* (X_2).

2. Variabel *Dependent* (terikat) sebagai variabel Y

Variabel terikat (*Dependent variabel*) adalah suatu variabel yang dipengaruhi oleh variabel lainnya. Variabel terikat dalam penelitian ini ialah *loyalitas karyawan*.

D. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah indikator yang digunakan untuk masing-masing variabel yang dijadikan sebagai pertanyaan dalam kuesioner.

⁴Amos Neolaka, *Metode Penelitian dan Statistik*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2014, Hal. 41

⁵Masrukhin, *Metode Penelitian dan Kebijakan*, Media Ilmu Press, Kudus, 2010, hlm.145

Tabel 3.1
Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala Pengukuran
Kompensasi (X ₁)	Sesuatu yang diberikan perusahaan kepada karyawan sebagai balas jasa mereka.	1. Gaji dan upah 2. Insentif 3. Fasilitas 4. Tunjangan. ⁶	Skala Likert
Lingkungan Kerja (X ₂)	Segala sesuatu yang berada disekitar karyawan yang mempengaruhi dirinya dalam menjalankan dan menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan dalam suatu wilayah.	1. Perlengkapan Kerja 2. Lingkungan Kerja Fisik 3. Kondisi Tempat Kerja 4. Suasana Pekerjaan 5. Hubungan Antar Personal. ⁷	Skala Likert
Loyalitas Karyawan(Y)	kesetiaan yang dimiliki seseorang karyawan terhadap perusahaan tempat	1. Ketaatan dan Kepatuhan 2. Bertanggung jawab	Skala Likert

⁶Ramadana Safitri, *Pengaruh Kompensasi Terhadap Loyalitas Karyawan PT. Putera Lautan Kumala Lines Samarinda*, Ejournal Administrasi Bisnis, Vol. 3, No. 3, 2015

⁷ Andromike Maineldi, Susi Hendriani, Iwan Nauli Daulay, *Pengaruh Kompensasi dan Lingkungan Kerja Terhadap Loyalitas Karyawan Pada PT. Jatim Jaya Perkasa Kebun Banjar Balam Indragiri Hulu*. JOM FEKON Vol. 1, No. 2, 2014

	dia bekerja	3. Pengabdian 4. Kejujuran. ⁸	
--	-------------	---	--

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.⁹ Metode ini digunakan untuk memperoleh data respon karyawan mengenai kompensasi dan lingkungan kerja terhadap loyalitas karyawan PT. Buya Barokah divisi percetakan.

Data tersebut digunakan untuk olah data peneliti sebagai instrument data mentah yang kemudian diolah melalui SPSS. Kuesioner disusun dengan menggunakan skala *likert* (*likert scale*), dimana masing-masing dibuat dengan menggunakan pilihan agar mendapatkan data yang bersifat subyektif dan diberikan skor sebagai berikut: sangat setuju (skor 5), setuju (skor 4), netral (skor 3), tidak setuju (skor 2), dan sangat tidak setuju (skor 1).

F. Uji Validitas dan Reliabilitas instrument

1. Uji Validitas Instrumen

Agar data yang diperoleh dengan cara penyebaran kuesioner valid dan reliabel. Maka dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas dilakukan dengan menghitung korelasi antar skor atau butir pertanyaan dengan skor konstruk atau variabel. Hal ini dapat dilakukan dengan cara uji signifikansi yang membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} untuk *degree of freedom* (df) = $n-k$. Dalam hal ini n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah konstruk. Apabila r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} . Uji validitas sering

⁸ Andromike Maineldi, Susi Hendriani, Iwan Nauli Daulay, *Pengaruh Kompensasi dan Lingkungan Kerja Terhadap Loyalitas Karyawan Pada PT. Jatim Jaya Perkasa Kebun Banjar Balam Indragiri Hulu*. JOM FEKON Vol. 1, No. 2, 2014

⁹ *Ibid*, hlm.199

digunakan untuk mengukur ketepatan suatu item dalam kuisioner atau skala, apakah item item pada kuisioner tersebut sudah tepat dalam mengukur apa yang ingin diukur.¹⁰

2. Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas dilakukan untuk menguji konsistensi internal instrumen pengukuran dengan menggunakan *Cronbach Alpha*. Instrumen untuk mengukur masing-masing variabel dikatakan reliabel jika memiliki *Cronbach Alpha* lebih dari 0.06.

Jika alat ukur telah dinyatakan valid, selanjutnya reliabilitas alat ukur tersebut diuji. Reliabilitas adalah suatu nilai yang menunjukkan konsistensi suatu alat pengukur didalam mengukur gejala yang sama. Setiap alat pengukur harusnya memiliki kemampuan untuk memberikan hasil pengukuran yang konsisten.¹¹

Di dalam penelitian ini digunakan skala likert untuk memberi arti bagi jawaban responden yang dinyatakan dengan nilai 1-5. Agar data yang diperoleh dengan cara penyebaran kuesioner tersebut valid dan reliabel, maka dilakukan uji validitas membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} dan reliabilitas dengan menggunakan *Cronbach Alpha* lebih besar 0,06.

G. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel tersebut tidak membentuk variabel ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol.¹² Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi

¹⁰Duwi Priyatno, *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*, Media Kom, Yogyakarta, 2010, hal. 90.

¹¹Husein Umar, *Metode Riset Bisnis*, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2002, hal.113

¹²Masrukin, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Media Ilmu Press, Kudus, 2010, hal. 180

adalah dengan nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Faktor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai *Tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi. Nilai yang umum dipakai adalah nilai toleransi 0,10 atau sama dengan nilai VIF diatas 10.¹³

2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

Dalam penelitian ini autokorelasi menggunakan uji Durbin-Watson (DW test) yang menggunakan titik kritis, yaitu batas bawah (d_l) dan batas atas (d_u). Uji Durbin-Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*First Order Autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *Intercept* (konstanta) dalam model regresi, serta tidak ada variabel lagi diantara variabel bebas.

Kriteria pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai DW terletak antara batas atas atau *Upper bound* (d_u) dan ($4-d_u$), maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi.
- b. Bila nilai DW lebih rendah dari pada batas bawah atau *Lower Bound* (d_l), maka koefisien autokorelasi lebih besar dari pada nol, berarti ada autokorelasi positif.
- c. Bila nilai DW lebih besar dari ($4-d_l$), maka koefisien autokorelasi lebih kecil dari pada nol, berarti ada autokorelasi negatif.

¹³Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program SPSS*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang, 2001, hal. 92

- d. Bila nilai DW terletak di antara atas (du) dan batas bawah (dl) atau DW terletak antara $(4-du)$ dan $(4-dl)$, maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.¹⁴

3. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas data dapat mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal, yakni distribusi data yang berbentuk lonceng (*bell shaped*). Distribusi data yang baik adalah data yang mempunyai pola seperti distribusi normal, yakni distribusi data tersebut tidak mempunyai juling ke kiri atau ke kanan dan keruncingan ke kiri atau ke kanan.

Untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak normal dapat dilakukan beberapa cara, yaitu:

- a. Tes statistik berdasarkan *kurtosis* dan *skewness*.
- b. Tes statistik berdasarkan *tes of normality* (*Shapiro-Wilk* dan *kolmogorov Smirnov test*).¹⁵

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat pada grafik *scatterplot*. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Sedangkan dasar pengambilan keputusan untuk uji heteroskedastisitas adalah:

¹⁴Masrukin, *Op cit*, hal. 183-184.

¹⁵*Ibid.*, hal.187-188.

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.¹⁶

H. Analisis Data

1. Analisis Regresi Ganda

Analisis regresi ganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai factor predictor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi ganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2 (dua).¹⁷ Analisis ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara variabel kompensasi dan lingkungan kerja terhadap loyalitas karyawan PT. Buya Barokah. Dalam penelitian ini menggunakan rumus persamaan regresi ganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + e$$

Dimana:

Y : loyalitas karyawan

a : konstanta

x₁ : kompensasi

x₂ : lingkungan kerja

b₁ : koefisien regresi variabel kompensasi

b₂ : koefisien regresi variabel lingkungan kerja

e : pengganggu (error).¹⁸

2. Uji signifikansi parameter individual (Uji Statistik t)

¹⁶Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*: cetakan IV, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang, 2006, hal. 125-126

¹⁷Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, Alfabeta, Bandung, 2014, hal. 275

¹⁸M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Statistik 1 (Statistik Deskriptif)*, Bumi Aksara, Jakarta, hal. 269

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi dependen.¹⁹ Untuk mengetahui apakah hipotesa yang diajukan signifikan atau tidak, maka perlu membandingkan antara T_{hitung} dan T_{tabel} dengan ketentuan:

$$T_{hitung} > T_{tabel} = H_0 \text{ ditolak (ada pengaruh)}$$

$$T_{hitung} < T_{tabel} = H_0 \text{ diterima (tidak ada pengaruh)}$$

3. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat.²⁰ Kesimpulan diambil dengan melihat F_{hitung} dan F_{tabel} dengan ketentuan:

$$F_{hitung} > F_{tabel} = H_0 \text{ ditolak (ada pengaruh)}$$

$$F_{hitung} < F_{tabel} = H_0 \text{ diterima (tidak ada pengaruh)}$$

4. Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah di antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memproduksi variasi variabel dependen.²¹

¹⁹Imam Ghozali, *Op. Cit.*, hal. 88

²⁰*Ibid*

²¹*Ibid*, hal., 87